

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

*Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum empiris dengan menggunakan paradigma kualitatif. Paradigma kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistic atau secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks / apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri. Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>51</sup> Guna memperoleh informasi sesuai dengan yang terumuskan dalam permasalahan atau tujuan penelitian perlu suatu desain atau rencana menyeluruh tentang urutan kerja penelitian dalam bentuk suatu rumusan operasional suatu metode ilmiah.<sup>52</sup>*

##### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang *dilakukan* oleh peneliti adalah studi kasus, studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara insentif mengenai unit - unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Adapun alasan peneliti menggunakan studi

---

<sup>51</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 64

<sup>52</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press. 2010), hal. 54

kasus dalam mengkaji bagaimana pemberlakuan Peraturan Daerah Kabupaten Situbondo No. 27 Tahun 2004 tentang Larangan Prostitusi sebagai menetralkan adanya tempat - tempat lokalisasi adalah : 1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses - proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman lebih luas, 2) studi kasus bertujuan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar perilaku manusia, karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya, 3) studi kasus dapat menyajikan data - data dan temuan - temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu - ilmu sosial.<sup>101</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Situbondo, Kabupaten situbondo adalah sebuah [Kabupaten](#) di [Jawa Timur](#), [Indonesia](#) dengan pusat pemerintahan dan ibu kota Kabupaten terletak di [Kecamatan Situbondo](#). Kabupaten ini terletak di daerah pesisir utara pulau [jawa](#), di kawasan [Tapal Kuda](#) dan dikelilingi oleh perkebunan tebu, tembakau, hutan lindung Baluran dan lokasi usaha perikanan. Dengan letaknya yang strategis, di tengah jalur transportasi darat Jawa-Bali, kegiatan perekonomiannya tampak aktif. Situbondo mempunyai pelabuhan [Panarukan](#) yang terkenal sebagai ujung timur dari [Jalan Raya Pos](#) Anyer - Panarukan di pulau [Jawa](#) yang dibangun oleh [Daendels](#) pada era kolonial belanda.

---

<sup>101</sup> Sugiyono, *metodologi penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bangung: Penerbit Alfabeta, 2017), hal. 283

Pertimbangan dalam memilih lokasi ini adalah karena Kabupaten Situbondo telah memberlakukan peraturan daerah yang melarang prostitusi namun di lapangan masih banyak ditemui praktik prostitusi yang meresahkan warga.

### **C. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti dalam penelitian, baik peneliti sendiri yang bertugas secara mandiri atau masih adanya bantuan orang lain merupakan alat utama pengumpul data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan - kegiatan di lapangan.<sup>102</sup>

Pada penelitian ini kehadiran peneliti berperan aktif dalam penyusunan hasil penelitian (skripsi), penetapan lokasi penelitian, perizinan penelitian hingga terakhir pelaporan hasil penelitian. Penelitian yang ditulis peneliti adalah rancangan berupa konteks / latar belakang dari penelitian yang akan diteliti. Penelitian yang ditulis juga merencanakan tempat penelitian yang dipilih peneliti untuk dijadikan tempat penelitian. Setelah itu, peneliti meminta izin pada lembaga terkait dengan surat yang direkomendasikan oleh Fakultas sebagai lembaga yang memprogramkan penelitian. Setelah perizinan sudah disetujui, peneliti melakukan penelitian di lembaga dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian baik dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara.

---

<sup>102</sup> Lexy J. Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 9

#### **D. Sumber Data**

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari informan di tempat penelitian berupa informasi dari informan, hasil observasi dan dokumentasi. Karakteristik informan yang dipilih dalam penelitian yaitu informan yang memiliki informasi yang dibutuhkan dan mampu menceritakan serta memberikan informasi yang di butuhkan, harus yang benar – benar terlibat dalam peristiwa dan masalah yang mereka alami secara langsung. Selain hasil wawancara, data primer berikutnya yang dibutuhkan adalah dokumen yang didapat di tempat penelitian. Sumber data terakhir yang digunakan dalam penelitian ini beberapa orang yang berkaitan dengan tugas serta tanggung jawab menjalankan Peraturan Daerah Nomor 27 Tahun 2004 Tentang Larangan Pelacuran yang telah di terbitkan oleh DPRD di Kabupaten Situbondo
2. Data Sekunder adalah Data berikutnya adalah data sekunder, data sekunder ialah sumber data yang diperoleh dari buku - buku, artikel, jurnal, foto atau dokumen yang berkaitan dengan Peraturan Daerah No. 27 Tahun 2004 Tentang Larangan Pelacuran.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Tekhnik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standard untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data bisa dikerjakan berdasarkan pengalaman.

Penelitian ini menggunakan tiga (3) jenis tehnik pengumpulan data yaitu:

### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi adalah pemuatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh panca indra. Observasi juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku maupun proses terjadinya kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini juga dapat dilaksanakan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama obyek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang diselidiki.<sup>103</sup>

Teknik observasi dilakukan di beberapa tempat untuk mengetahui keadaan dan keberadaan lokasi prostitusi yang masih aktif hingga saat ini di Kabupaten Situbondo. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan. Susan Stainback menyatakan “*In The Participant observattion, the researcher observes what people do, listen to what they say, and the participates in their activities*” dalam observasi partisipatif. Peneliti mengamati

---

<sup>103</sup> *Ibid.*, hal. 84

apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan ikut berpartisipasi dalam aktivitas mereka.<sup>104</sup>

## 2. Teknik Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) adalah teknik pengumpulan data melalui interviu dengan satu atau beberapa orang yang bersangkutan dengan tujuan peneliti akan menangkap arti yang diberikan partisipan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat inilah yang menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis. Sebab pada saat orang bercerita, partisipan sedang menyeleksi hal - hal yang penting dari pengalamannya yang muncul dalam kesadaran. Dengan bercerita partisipan membuat refleksi atas pengalamannya.<sup>105</sup>

Subyek penelitian dipilih dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu dengan mengambil beberapa responden atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang terkait dengan permasalahan yang dibahas. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data insani dan data non - insani yang pengertiannya tidak jauh berbeda dengan data primer dan data sekunder. Subyek yang pertama di wawancari adalah Satpol PP yang sangat berperan aktif didalam tanggung jawab dan menjalankan Peraturan Daerah Nomor 27 Tahun 2004 Tentang Larangan Pelacuran.

---

<sup>104</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 311

<sup>105</sup> J.R. Jaco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo: 2010), hal. 118

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur ialah teknik wawancara yang tidak secara ketat ditentukan sebelumnya mengenai jenis pertanyaan, urutan dan materi pertanyaannya.<sup>106</sup> Wawancara tidak terstruktur dipilih agar hasil penelitian lebih luas namun tetap pada konteks penelitian.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen - dokumen resmi seperti monografi, catatan - catatan serta buku - buku peraturan yang ada. Dokumentasi sebagai metode penumpulan data ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau Lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dalam penerapan metode dokumentasi ini biasanya peneliti menyusun instrument dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan. Dokumen yang dapat didokumentasikan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan - catatan pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan - catatan formal. Alasan dokumentasi dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, mempunyai sifat alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan tehnik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi

---

<sup>106</sup> *Ibid.*, hal. 89

akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>107</sup>

## **F. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif. Miles and Huberman mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus - menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah terpenuhi. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.<sup>108</sup>

Aktivitas dalam analisis data ini yaitu diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari analisis data ialah agar data yang diperoleh bisa disusun menjadi laporan yang relevan dengan dan sesuai dengan fakta di lapangan.

### **1. Reduksi data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal - hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila

---

<sup>107</sup> *Ibid.*, hal. 92-93

<sup>108</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal, 246



diperlukan.<sup>109</sup> Dengan demikian reduksi data ini berlangsung secara terus - menerus selama penelitian berlangsung.

Data dirangkum dan dipilih yang sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Reduksi data tentang penegak hukum terhadap peraturan daerah kabupaten Situbondo No. 27 Tahun 2004 tentang larangan pelacuran kemudian dirangkum menjadi laporan.

## **2. Penyajian data**

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya “dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut”. Data yang disajikan adalah data yang telah direduksi sebelumnya dan telah teruji kebenarannya.

## **3. Penarikan kesimpulan**

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang merupakan data yang diperoleh dan disusun secara sistematis dari hasil penelitian. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. “Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang - remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

---

<sup>109</sup> *Ibid.*, hal. 247

## G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti kualitatif harus memilih dan menentukan cara yang tepat untuk mengembangkan keabsahan data.<sup>110</sup> Dalam melakukan pengecekan, pemeriksaan atau mengaudit keabsahan data dapat pula berdasarkan kriteria - kriteria tertentu. Kriteria dalam penelitian ini berdasarkan derajat kepercayaan (credibility), yaitu dimaksudkan sebagai pengganti konsep validitas internal, dilakukan dengan cara - cara sebagai berikut:

1. Memperpanjang masa observasi, dengan cara ini peneliti memiliki cukup waktu untuk benar - benar menganalisis lingkungan dan mengadakan hubungan baik dengan objek penelitian. Memperpanjang masa observasi di instansi yang bersangkutan bertujuan untuk mengenal dan memahami letak lokasi penelitian, aturan dan tata tertib, tugas dan fungsi keanggotaan di lembaga tersebut.
2. Pengamatan yang terus menerus, dengan cara ini peneliti dapat secara cermat dan tepat, terperinci serta mendalam untuk memperoleh makna yang sebenarnya dari informasi yang sudah disampaikan oleh informan. Pengamatan yang secara terus menerus dilakukan di instansi yang bersangkutan akan menambah informasi dari pihak yang telah berpengalaman sebagai pelaksana pemilihan kepala daerah, dalam hal ini informasi harus akurat karena kajian penelitian merupakan

---

<sup>110</sup> Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Surabaya: Visipress Offset, 2003), hal. 132

kasus yang sudah terlaksana namun masih ada data yang bisa didapatkan.

3. Triangulasi, dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dengan demikian teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, peneliti mencari informasi lain yang akan diinterview terkait dengan judul dan dengan jumlah lebih dari satu sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>111</sup> Untuk mendapat informasi yang akurat, peneliti menentukan tiga informasi dengan beberapa pertimbangan terkait tugas dan wewenangnya, informasi tersebut dari para pihak yang bersangkutan di instansi. Membicarakan dengan orang lain, hal ini dilakukan untuk mendapat informasi dari luar instansi, pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh kritik, saran dan pertanyaan - pertanyaan yang tajam, dan yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran hasil penelitian.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 273-274

<sup>112</sup> Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 177

## H. Tahap - Tahap Penelitian

Tahap - tahap penelitian terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian. Dalam tahap perlapangan peneliti melakukan persiapan sebagai berikut<sup>113</sup> :

1. Penyusunan rancangan penelitian

Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah proposal sikripsi tentang Efektifitas Peraturan Daerah Kabupaten Situbondo No. 27 Tahun 2004 Tentang Larangan Pelacuran Dalam Pemberantasan Praktik Prostitusi di Situbondo. Proposal tersebut berisi konteks penelitian, teori - teori yang dipakai oleh peneliti untuk menguji hasil penelitian dan metodologi penelitian sebagai acuan sebagai cara peneliti memperoleh data di lapangan.

2. Memilih lapangan penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah yang relevan dengan judul penelitian, hal ini agar dalam proses wawancara, dokumentasi dan observasi, subyek - subyek yang ada di lokasi penelitian tersebut bisa memberi gambaran dan data yang valid.

3. Mengurus perizinan

Perizinan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan agar proses penelitian dinilai sesuai dengan prosedur dan legal. Perizinan diajukan kepada instansi / lembaga yang dijadikan lokasi penelitian melalui surat pengantar yang dikeluarkan oleh instansi / lembaga yang merekomendasi.

---

<sup>113</sup> *Ibid.*, 127.

4. Menjajaki dan menilai lapangan

Kualifikasi lapangan penelitian sangat penting untuk dinilai keterbukaan datanya dan kewenangannya sesuai konteks penelitian. Hal ini agar penelitian yang dilakukan benar - benar mendapatkan informasi yang valid dari lembaga yang berwenang.

5. Memilih dan mencari informan

Pemilihan informan bertujuan untuk mencari dan menentukan kualifikasi narasumber yang akan diwawancarai. Dengan proses pemilihan informan yang baik, peneliti tidak akan mengalami kesusahan dalam mengumpulkan data dan data yang diperoleh sesuai dengan konteks penelitian.

6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perengkapan penelitian perlu disiapkan untuk menunjang suksesnya penelitian. Perlengkapan yang dibutuhkan bisa berupa alat perekam untuk merekam wawancara, *flasdisk* untuk meminta data - data dan dokumen yang diperlukan dan kamera untuk mendokumentasikan proses wawancara dan observasi.